

**PARTISIPASI ANAK MUDA DALAM
MENINGKATKAN TUJUAN PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN/TPB
(Studi Pada Mitra Muda UNICEF Indonesia)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat S-1
Ilmu Administrasi Publik**



OLEH :

VANISA DIAN ANGGRAINI

07011381924180

Konsentrasi Manajemen Sektor Publik

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PARTISIPASI ANAK MUDA DALAM MENINGKATKAN
TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN/TPB**
(Studi Pada Mitra Muda UNICEF Indonesia)

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Publik**

Oleh :

VANISA DIAN ANGGRAINI

NIM. 07011381924180

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing, 20 Februari 2023

Pembimbing,



Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., M. AP
NIP. 198701052015041003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**



Dr. M. Nur Budiyanto, S. Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PARTISIPASI ANAK MUDA DALAM MENINGKATKAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN/TPB (Studi Pada Mitra Muda UNICEF Indonesia)

SKRIPSI

Telah dipertahankan di Depan Tim
Penguji pada Tanggal 16 Februari 2023
dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Pembimbing

Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., M.AP
NIP. 198701052015041003

Penguji

Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

Januar Eko Aryansyah, S.IP., S.H., M.Si
NIP. 198801272019031005



Mengetahui,



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Vanisa Dian Anggraini

NIM : 07011381924180

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Partisipasi Anak Muda Dalam Meningkatkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (Studi Pada Mitra Muda UNICEF Indonesia)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan,
Palembang, 21 Februari 2023

A 10,000 Indonesian Rupiah banknote is shown with a black ink signature written over it. The signature is cursive and appears to be 'Vanisa Dian Anggraini'. The banknote features the number '10000' and the serial number '5A545AJX017201510'.

Vanisa Dian Anggraini
NIM. 07011381924180

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

You can't change the past, but you can change the future. She, you know who, might be felt lost someday, but then congratulations to her, because she just begun her new journey(s) of being found.

Skripsi ini persembahkan untuk:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala
2. Orang tua dan adik saya
3. Keluarga
4. Sahabat-sahabat saya
5. UNICEF Indonesia
6. Mitra Muda UNICEF Batch 1 & 2
7. Teman seperjuangan (Administrasi Publik 2019)
8. Almamater kebanggaan (Universitas Sriwijaya)

ABSTRACT

The Sustainable Development Goals (SDGs) is the agenda that were declared in the general assembly of the United Nations at the end of 2015 and must be achieved together in 2030 to create a better world. The success of realizing the SDGs really depends on the support and participation of all citizens of the world, one of which is the younger generation. As a member of the United Nations that agrees on the SDGs, it is hoped that Indonesia can play an active roles in realizing the Sustainable Development Goals. Mitra Muda in this case is one of the programs from UNICEF (United Nations International Children's Fund) to achieve the Sustainable Development Goals and help the government. This study aims to determine the participation and role of young people in sustainable development goals using qualitative research methods and the theory of participation by Cohen and Uphoff (1977). This research analyzes the active role of young people in contributing to socializing and realizing the Sustainable Development Goals with the Government and competent parties such as educational institutions and experts in the fields of economics, environment, education, and other fields in the 17 global goals already quite optimal but still constrained in several types of dimensions of participation.

Keywords: Sustainable Development Goals, Youth, Meaningful Participation

Supervisor,



Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., M. AP
NIP. 198701052015041003

Palembang, 21 February 2023
Chairman of the Public Administration Department
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



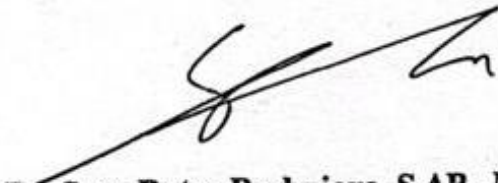
Dr. M. Nur Budiyanto, S. Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

ABSTRAK

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah agenda yang dideklarasikan dalam majelis umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations) pada akhir tahun 2015 dan harus diraih bersama pada 2030 untuk menciptakan tatanan dunia yang lebih baik. Keberhasilan terwujudnya SDGs sangat tergantung dari dukungan dan peran serta seluruh warga dunia salah satunya generasi muda. Sebagai salah satu anggota PBB yang menyepakati SDGs, diharapkan Indonesia dapat berperan aktif dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Mitra Muda dalam hal ini merupakan salah satu program dari UNICEF (*United Nations International Children's Fund*) untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan membantu Pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi dan peran anak muda dalam tujuan pembangunan berkelanjutan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori partisipasi oleh Cohen dan Uphoff (1977). Penelitian ini menganalisa peran aktif anak muda untuk berkontribusi dalam menyosialisasikan dan mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan bersama Pemerintah dan pihak-pihak yang kompeten seperti institusi pendidikan dan para ahli dalam bidang ekonomi, lingkungan, pendidikan, dan bidang-bidang lainnya yang ada dalam 17 *global goals* sudah cukup optimal namun masih terkendala di beberapa jenis dimensi partisipasi.

Kata kunci : Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Anak Muda, Partisipasi Bermakna

Pembimbing,



Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., M. AP
NIP. 198701052015041003

Palembang, 21 Februari 2023
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. M. Nur Budiyanto, S. Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah yang maha kuasa atas segala sesuatu, tidak henti-hentinya saya panjatkan rasa syukur karena rahmat-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Partisipasi Anak Muda Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (Studi Pada Mitra Muda UNICEF Indonesia), adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Saya juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap seluruh pihak yang terlibat membantu dalam proses pembuatan skripsi ini, dorongan, bimbingan, ilmu dan nasihat yang selalu hadir membersamai proses pembuatan skripsi sangat menguatkan saya selaku peneliti pemula, jika ada kata yang lebih indah dari terimakasih maka kata itula yang ingin saya ungkapkan, kepada:

- a) Allah SWT yang telah memberi ridho dan perlindungan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian saya dengan lancar.
- b) Diri saya sendiri karena atas berkat keinginan dan mimpinya-*lah*, penelitian ini dapat terselesaikan.
- c) Keluarga saya, terkhususnya papa, mama dan adik saya yang selalu mendukung serta berdoa untuk saya agar diberikan kelancaran untuk menyelesaikan seluruh tugas perkuliahan.
- d) Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- e) Bapak Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- f) Bapak Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP.,M.AP, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya hingga akhir.
- g) Semua Bapak/Ibu Dosen yang Mengajar di Jurusan Ilmu Administrasi Publik Serta Staf Jurusan Ilmu Administrasi Publik yang Terlibat dari Awal Sampai Akhir dalam Perkuliahan ini.
- h) Gopinath Durairajan yang selalu mendukung saya dari awal judul penelitian

ini saya dapatkan hingga saat ini.

- i) Staff dan Mitra Muda UNICEF Indonesia yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancara.
- j) Aminuddin Mohammad Ramdan, tempat saya berbagi keluh kesah mengenai kebingungan saya dan pencerah atas kebingungan saya saat itu.
- k) Tubagus Arie Rukmantara, dan Henky Widjaja, yang merupakan *role model* saya.
- l) Sahabat-sahabat yang saya cintai tapi tidak mencintai saya balik, Adelia Dian Rizki dan Vandea Helga Fany, berkat semangat kalian, saya dapat menyelesaikan laporan ini.
- m) Priyo Bagus Anggara, yang telah meluangkan waktunya untuk saya teror setiap saat.
- n) Terkhusus kepada Andini Rizka Marietha, Amy Jia Chi, Daffa Praditya, Rana Fathiyyah, Hafiz Aulia, Nafas Tridiawati, Billy Saputra, Olivina Maskan, Iqbal Banoza dan *partner* lain tempat saya mengembangkan diri.
- o) Terkhusus pada Ahmed, Rushiq, Ruqiya, Ariadna, Jay, Lily, Ken, Emer, dan rekan-rekan lain yang menemani saya saat pembuatan skripsi ini.
- p) Rekan satu kelas saya, Rif'at Sudrajat, Ficky Noviansyah, dan Raihan Fikriansyah, tempat saya belajar dan bertanya-tanya atas seluruh penasarannya.
- q) Seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu menyelesaikan laporan ini.

Saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan, khususnya kajian ilmu administrasi publik. Semoga Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang selalu memberikan kemudahan pada kita semua dalam segala hal. Saya ucapkan terimakasih.

Penulis



Vanisa Dian Anggraini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktik.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kajian Ilmu Administrasi Publik Partisipasi	14
2.2 Partisipasi	18
2.2.1 Anak Muda.....	29
2.2.2 Partisipasi Anak Muda	32
2.2.3 <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	34
2.3 Penelitian Terdahulu	59
2.4 Kerangka Pemikiran	76
BAB III METODE PENELITIAN.....	81
3.1 Metode Penelitian	81
3.2 Fokus Penelitian	82
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	86
3.4 Teknik Pengumpulan Data	86
3.5 Teknik Analisis Data	89
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	92
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	92
4.2 Deskripsi Data	121
4.3 Hasil Penelitian.....	123

4.4	Pembahasan	151
BAB V PENUTUP		175
5.1	Kesimpulan	175
5.2	Saran	179
DAFTAR PUSTAKA.....		181
LAMPIRAN		185

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 SDGs.....	3
Gambar 2 VOSViewer.....	9
Gambar 3 SDGs.....	55
Gambar 4. Skema Kerangka Berpikir.....	78
Gambar 5. Komponen Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif.....	89
Gambar 6. Struktur Tingkat Tinggi UNICEF.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	4
Tabel 2.....	30
Tabel 3. Penelitian Terdahulu	68
Tabel 4. Fokus Penelitian.....	86
Tabel 5. Deskripsi Informan Peneliti.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai bentuk dari mulai pembangunan maupun teknologi. Dengan seiring perkembangan tersebut terdapat kecemasan dengan semakin memburuknya kualitas lingkungan yang disebabkan oleh eksploitasi besar-besaran terhadap alam, baik laut, darat maupun udara. Namun, masih terdapat beragam tantangan yang kita hadapi seperti kemiskinan, kesenjangan, ketidaksejahteraan, dan lain-lain. Indonesia adalah salah satu negara yang juga mengalami perkembangan yang sangat signifikan mengenai berbagai tantangan yang hadir baik dari internal maupun eksternal namun dalam konteks pembangunan negara maupun daerah, Indonesia yang digolongkan sebagai negara berkembang, masih cukup tertinggal apalagi bila dibandingkan dengan negara-negara lain.

Sebagai negara berkembang, Indonesia dianggap sebagai negara yang memiliki tingkat kemakmuran yang masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara maju. Namun, bila melihat secara umum, potensi sumber alam negeri ini yang meliputi sumber daya alam maupun sumber daya manusia, sebenarnya Indonesia boleh dikatakan sebagai negeri yang kaya raya. Meskipun dari sisi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita masih jauh dibawah negara-negara maju. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi Indonesia, Indonesia juga ikut berperan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah agenda yang berhasil disahkan pada pertemuan tahunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang ke-70 pada September 2015 lalu. Agenda tersebut, dengan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang sebagai intinya, adalah sebuah panduan untuk menangani tantangan yang paling mendesak di dunia, termasuk mengakhiri kemiskinan dan membawa

kemakmuran ekonomi, inklusi sosial, keberlanjutan lingkungan dan perdamaian dan pemerintahan yang baik bagi setiap negara dan semua orang pada tahun 2030 (Kestin et al., 2017).

Di Indonesia, upaya melokalkan SDGs sudah diatur, baik dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, maupun dalam aturan turunannya dalam Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Arwemi & Yazan, 2020). SDGs disepakati oleh 193 kepala negara, termasuk Indonesia yang diwakili Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kalla.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan kelanjutan *Millennium Development Goals* (MDGs) yang disepakati oleh negara anggota PBB pada tahun 2000 dan berakhir pada akhir tahun 2015 (Panuluh & Fitri, 2016). MDG memiliki delapan tujuan pembangunan millennium, yakni menanggulangi kemiskinan dan kelaparan, mencapai pendidikan dasar untuk semua, mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya, memastikan kelestarian lingkungan hidup, mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan (Lisbet, 2013). Keefektifan MDGs telah menjadi subjek perdebatan yang cukup besar (ICLEI, 2015). Beberapa pihak menyatakan bahwa MDGs telah memelopori gerakan internasional dan mampu melawan kemiskinan ekstrim sebesar 50% secara global, namun beberapa pihak juga mengkritisi pelaksanaan MDGs yang hanya diaplikasikan di negara berkembang. Belajar dari penerapan MDGs, SDGs akan berlaku secara universal untuk semua negara PBB, dan lebih komprehensif dan ambisius dari MDGs. Prinsip-prinsip pelaksanaan TPB atau SDGs adalah *Universality, Integration, dan No One Left Behind* (Wahyuningsih, 2016).

Universality memiliki arti bahwa SDGs dilaksanakan oleh negara maju maupun negara berkembang. *Integration* memiliki arti SDG dilaksanakan secara terintegrasi antara dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan. *No One Left Behind* memiliki arti bahwa pelaksanaan SDG harus memberi manfaat bagi semua, terutama yang termarginalkan dan pelaksanaan SDGs harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan. SDGs membawa 5 prinsip-prinsip mendasar yang menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, yaitu 1) *People* (manusia), 2) *Planet* (bumi), 3) *Prosperity* (kemakmuran), 4) *Peace* (perdamaian), dan 5) *Partnership* (kerjasama) (Panuluh & Fitri, 2016). Kelima prinsip tersebut menaungi 17 tujuan dan 169 target dan 241 indikator SDGs yang saling terhubung dan terintegrasi. Di bawah ini merupakan 17 tujuan SDGs:

Gambar 1
17 Tujuan Dari Sustainable Development Goals (SDGs)



Sumber: Kementerian PPN/Bappenas

Pemerintah Indonesia pada era Joko Widodo menyatakan bahwa Indonesia berkomitmen untuk mengimplementasikan *Sustainable Development Goals* dengan mengadopsi hasil kesepakatan *Sustainable Development Goals* melalui dukungan dan peran anak muda yang dipercaya dapat membantu percepatan pencapaian SDGs. Anak muda mempunyai peran penting dalam pembangunan bangsa. Sejarah telah membuktikan bahwa anak muda Indonesia menjadi kunci lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui deklarasi Sumpah Anak muda pada 28 Oktober 1928 yang menjadi momentum bersatunya kekuatan anak muda dari seluruh daerah di Nusantara untuk memperjuangkan kemerdekaan. Anak muda menurut Undang-undang No.40 tahun 2009 adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai 30 tahun. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019, perkiraan jumlah anak muda sebesar 64,19 juta jiwa atau seperempat dari total penduduk Indonesia. Berdasarkan hasil rilis Sensus Penduduk Februari hingga September 2020 dari Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa jumlah penduduk Indonesia didominasi usia muda, yaitu dengan jumlah generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,94% dari total seluruh populasi penduduk di Indonesia, sedangkan jumlah generasi millennial sebanyak 69,38 juta jiwa penduduk atau sebesar 25,87%. Generasi Z merujuk pada penduduk yang lahir pada kurun periode tahun 1997-2012, sementara itu generasi millennial merujuk pada penduduk yang lahir pada tahun 1981-1996.

Generasi Z (1997-2012)	75, 49 Jiwa	27, 94 %
Generasi Millennial (1981-1996)	69, 38 Jiwa	25, 87%

Tabel 1. Diolah penulis menurut data dari Badan Pusat Statistik

Artinya, keterlibatan aktif anak muda menjadi penentu dalam tercapainya pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) demi menciptakan tatanan dunia yang lebih baik. Dari total populasi dunia saat ini yang diperkirakan mencapai 7,5 miliar penduduk, 16% diantaranya atau sekitar 1,2 miliar penduduk merupakan orang muda berusia antara 15 hingga 24 tahun. Jumlah ini menjadi potensi besar dalam pembangunan. Jika

dibekali dengan berbagai keterampilan, para anak muda tersebut akan berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan Indonesia.

Kaum muda dianggap sangat berperan penting untuk menghadapi ancaman dan tantangan terburuk bagi pembangunan berkelanjutan, termasuk dampak perubahan iklim, pengangguran, kemiskinan, ketidaksetaraan gender, konflik, dan migrasi. Angka tersebut juga menjadi cerminan bahwa karakteristik anak muda yang dibutuhkan untuk menyelesaikan SDGs sesuai yang disampaikan PBB yaitu Pemikir kritis (*critical thinkers*); Pembuat perubahan (*change-makers*); Inovator; Komunikator; dan Berjiwa Pemimpin (*leaders*).

Sesuai dengan prinsip inklusivitas SDGs bahwa tidak ada satupun yang tertinggal (*no one left behind*), anak muda menjadi bagian dalam target pencapaian SDGs. Namun, posisi anak muda diharapkan tidak hanya sebagai target/penerima manfaat, tetapi dapat dioptimalkan sebagai subjek/pelaku pembangunan. Hal ini sangat tepat dalam menggambarkan semangat *no one left behind*. Sebagai penerima manfaat pembangunan, kondisi anak muda sangat relevan dengan poin-poin dalam SDGs. Dalam Tujuan 1: Tanpa kemiskinan, misalnya; 1 dari 10 remaja dan anak muda hidup di bawah garis kemiskinan. Pada Tujuan 4: Pendidikan yang berkualitas; penilaian kualitas pendidikan Indonesia masih rendah berdasar ukuran penilaian global (PISA/Programme for International Student Assessment dan Trends in International Mathematics and Science Study) mendapatkan bahwa profil pembelajaran siswa di Indonesia cenderung stagnan (*flattening learning profiles*) selama satu setengah dekade terakhir setelah Reformasi (2000-2014). Dalam laporan *baseline* Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Anak muda dan Remaja di Indonesia, berdasar data dari SMERU Institute setidaknya mengaitkan 13 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan anak muda sebagai target prioritasnya yang artinya sebagai pelaku, anak muda punya potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan. Sifat anak muda yang selalu ingin tahu, rasa penasaran yang tinggi, kemauan belajar yang

besar, membuatnya berpotensi dalam mendukung Tujuan 4: Pendidikan yang berkualitas. Anak muda juga optimistis dalam memandang keberagaman. Menurut *IDN Research Institute* dalam *Indonesia Millennial Report 2019*, 81.5% anak muda Indonesia mendukung Negara Kesatuan Republik Indonesia dan 81.4% mendukung Pancasila sebagai ideologi negara. Hal ini selaras dengan Tujuan 10: Berkurangnya kesenjangan dan Tujuan 16: Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh. Pun juga, 79% anak muda Indonesia memeriksa ponsel pintar mereka dalam satu menit setiap kali mereka bangun tidur di pagi hari. Hal ini menandakan mereka sangat bergantung pada teknologi dan mendukung pengembangan teknologi yang bisa berdampak pada pertumbuhan ekonomi, di mana ini sejalan dengan Tujuan 8: Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Dari yang paling sederhana, anak muda dapat berkontribusi pada semua indikator dalam SDGs, misalnya dengan memberikan bahan makanan atau barang layak kepada orang yang lebih membutuhkan, sehingga hal ini mendukung Tujuan 1, 2, 3, 10, dan 12. Hal itu menunjukkan, peran dari anak muda, tentunya, dianggap dapat bisa menjadi tonggak perubahan untuk menciptakan suatu karya atau ide-ide yang dapat menjadikan dunia lebih baik. Anak muda juga dianggap dapat melihat suatu masalah menjadi celah untuk dapat membuat suatu karya atau solusi yang bermanfaat bagi lingkungannya secara khusus.

Dalam kerangka kebijakan, sebuah kemitraan adalah bagian dari prinsip ke-11 dari *good governance*, yaitu kemitraan dengan dunia usaha swasta dan masyarakat (*private and civil society partnership*). Menurut Bappenas dalam Modul Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Pemerintahan yang Baik (Bappenas 2007), kemitraan harus didasarkan pada kebutuhan riil (*demand driven*). Dalam rangka menciptakan percepatan SDGs, generasi muda yang berkualitas dan pembangunan yang lebih maju maka pemerintah harus saling berkesinambungan dengan pihak-pihak tertentu agar mencapai hasil yang lebih baik, dengan saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra. Oleh karena itu, pemerintah bersama salah satu cabang dari *United Nations*, UNICEF Indonesia, membentuk suatu terminologi

kerjasama (*partnership*) atau kemitraan, yang lazim digunakan untuk menggambarkan sebuah jalinan kerja antara dua atau lebih individu/organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam memberikan suatu pelayanan jasa (*service delivery*) (Kariem, 2003). Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Suharso Monoarfa, Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian, dan Kepala Perwakilan UNICEF Indonesia Debora Comini meluncurkan Program Kerja Sama Pemerintah Republik Indonesia dan UNICEF periode 2021-2025. Program kerja sama yang merupakan siklus ke-10 dari sejarah panjang kemitraan strategis Pemerintah Indonesia-UNICEF tersebut fokus untuk menegaskan komitmen bersama dan sinergi untuk percepatan pemenuhan hak anak di Indonesia. Menteri Suharso menegaskan upaya pemenuhan hak anak harus menjadi komitmen dan tanggung jawab bersama dari semua pihak. Untuk itu, Pemerintah Indonesia dengan dukungan dari UNICEF terus konsisten untuk membangun sumber daya manusia, membangun Indonesia, dan memulainya dengan pembangunan pada anak.

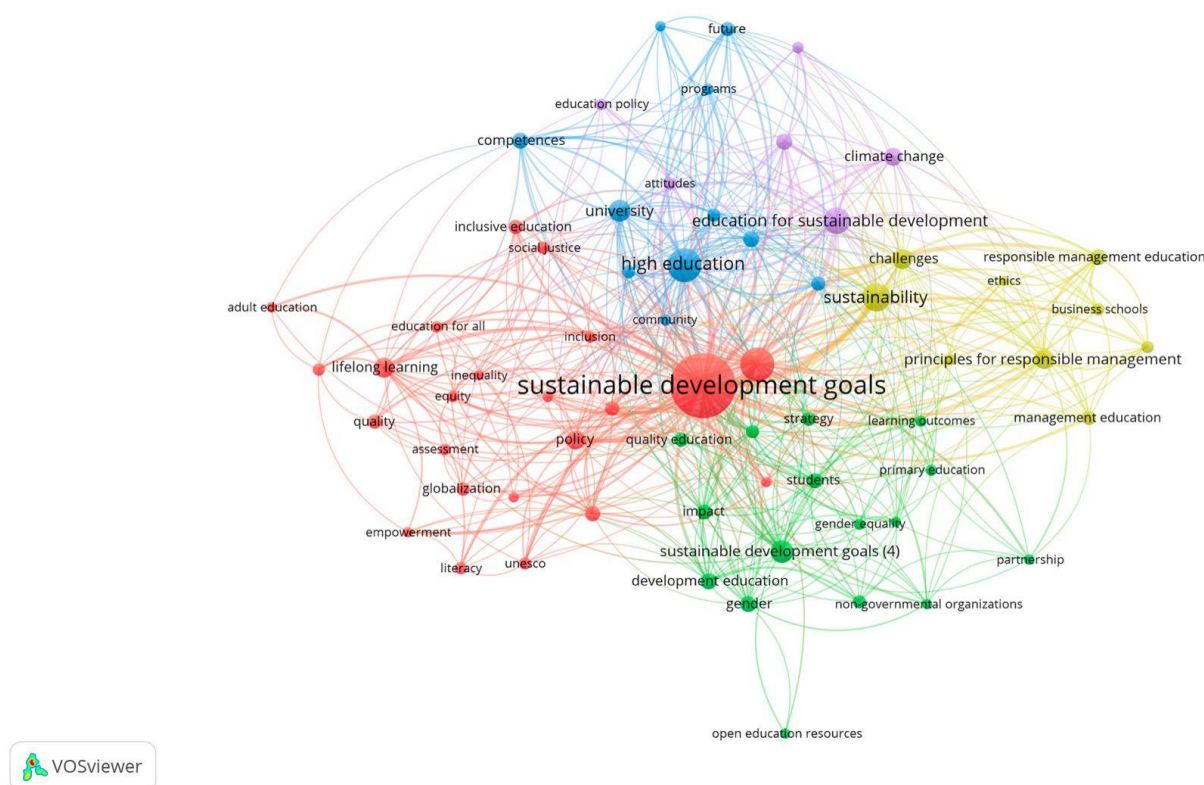
“Adalah cita-cita setiap ayah, setiap ibu, dan setiap keluarga agar anak-anaknya kelak menjadi manusia yang berakhlak, berkualitas, dan mampu bersaing dan berkontribusi bagi bangsa dan kemanusiaan. Karena itu pemerintah berkomitmen untuk mendukung setiap keluarga untuk mencapai cita-cita tersebut dengan menetapkan pembangunan manusia yang berkualitas dan berdaya saing sebagai prioritas. Setiap anak berhak mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensinya dan bebas dari segala bentuk diskriminasi, kekerasan, perlakuan salah, pengabaian, dan eksploitasi. No child left behind.” (Kementerian Bappenas & UNICEF Indonesia, 2022).

Oleh karena itu, UNICEF Indonesia dan mitranya, melakukan program kerja sama yang fokus dalam percepatan pemenuhan hak anak melalui berbagai program seperti pendidikan, kesehatan, dan gizi, *water, sanitation and hygiene* (WASH), perlindungan anak, perubahan iklim dan pengurangan resiko bencana serta penguatan kebijakan sosial. Program kerja sama akan mendukung pencapaian prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ *Sustainable Development Goals*, dan Kerangka Kerja Sama Pembangunan Berkelanjutan PBB atau *United Nations Sustainable Development Cooperation Framework SDCF 2021-2025*. Selain itu, dilatarbelakangi oleh *sustainable development goals*, UNICEF Indonesia pada programnya, membangun jaringan yang disebut sebagai Mitra Muda untuk melibatkan anak muda dari berbagai latar belakang ke dalam perjalanan partisipasi yang bermakna dan bertujuan untuk anak muda agar dapat berpartisipasi aktif dalam pergerakan SDGs dan program UNICEF Indonesia secara regular (program yang berfokus dalam percepatan pemenuhan hak anak melalui berbagai program seperti pendidikan, kesehatan, dan gizi, *water, sanitation and hygiene* /WASH, perlindungan anak, perubahan iklim dan pengurangan resiko bencana serta penguatan kebijakan sosial).

Dilansir dari situs UNICEF Indonesia, UNICEF sengaja memilih remaja dan pemuda (yang selanjutnya keduanya disebut sebagai anak muda) selain untuk fokus terhadap pemenuhan hak anak juga karena mereka memiliki kesempatan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pergerakan SDGs sebagai generasi bangsa. Dengan demikian, mereka membutuhkan kesempatan dan wadah dimana suara, pendapat, dan ide-ide mereka dapat didengarkan, terutama untuk program yang bermanfaat bagi generasi mereka. Selain itu, pengetahuan anak muda tentang kehidupan mereka sendiri, kreativitas, keterampilan, dan aspirasi mereka dapat diberdayakan untuk menginformasikan pengembangan dan pemantauan layanan, kebijakan, dan praktik yang lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan. Di sisi lain, sebagai badan Perserikatan Bangsa-bangsa yang bertanggung jawab memberikan

dukungan kemanusiaan dan perkembangan kepada anak-anak dan remaja di seluruh dunia, UNICEF perlu bekerjasama dengan anak muda untuk memastikan partisipasi sebagai prinsip inti dari semua program United Nations (SDGs) dan UNICEF dilaksanakan dengan baik.

Selain itu, Penulis juga telah menemukan kesenjangan-kesenjangan riset terhadap partisipasi atau peran anak muda dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* dengan menggunakan analisis Penulis dan aplikasi *Vosviewer* untuk memetakan kesenjangan-kesenjangan tersebut dan dapat diketahui dari hasil penelitian yang Penulis riset, hanya tertera sebuah rekomendasi dan saran mengenai peran anak muda dalam SDGs namun tidak membahas apa partisipasi yang telah anak muda sendiri lakukan dalam SDGs.



Gambar 2 Diolah Penulis menggunakan aplikasi VOSViewer

Sumber: Artikel dari *database SCOPUS, 2019-2022*

Penulis menggunakan aplikasi VOSviewer (program komputer yang digunakan untuk memvisualisasikan peta bibliometrik) untuk membantu analisis bibliometrik dengan memvisualisasikan hasil analisis. Penulis menarik database berupa artikel-artikel dari

SCOPUS pada tahun 2019-2022 untuk dianalisis dan menemukan bahwa *sustainable development goals* memiliki beberapa kata kunci penting seperti *high education* (pendidikan tinggi), *education for sustainable development* (pendidikan untuk tujuan berkelanjutan), *quality education* (pendidikan berkualitas), *development education* (pengembangan pendidikan) dan *education for all* (pendidikan untuk semua) yang mana diketahui dari jurnal-jurnal tersebut bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan belum banyak diedukasi baik di pendidikan formal maupun non-formal yang ada di masyarakat termasuk kaum muda. Lalu terdapat pula beberapa kata kunci seperti *inequality* (ketidaksetaraan), *inclusion* (partisipasi), *equity* (keadilan), *strategy* (strategi), *student* (pelajar), *policy* (kebijakan), dan *challenges* (tantangan), yang mana Penulis simpulkan bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan sangat memiliki andil untuk memberantas ketidaksetaraan dengan menegakkan partisipasi dan keadilan menggunakan strategi-strategi dalam kebijakan-kebijakan yang ada guna menghadapi tantangan dalam unit per unit *goals* dari tujuan pembangunan berkelanjutan itu sendiri dengan anak muda/pelajar sebagai objek atau salah satu fokusnya. Berdasarkan analisis bibliometrik tersebutlah, Penulis menganggap bahwa penelitian mengenai partisipasi dalam tujuan pembangunan berkelanjutan layak untuk dilanjutkan.

Selain itu, Penulis juga menganalisis lima belas artikel dari SCOPUS mengenai partisipasi anak muda dan tujuan pembangunan berkelanjutan, namun Penulis belum menemukan bahwa topik yang Penulis ambil dibahas di penelitian-penelitian referensi. Terdapat beberapa kesenjangan yang ditemukan Penulis. Seperti pada beberapa penelitian, diketahui bahwa masih diperlukan adanya peningkatan akses secara “*on the ground*” atau aksi langsung untuk anak muda dapat berpartisipasi aktif, sedangkan dari judul lainnya, masih diperlukannya peran lembaga institusional dan strategi media sosial dalam mengampanyekan isu tujuan pembangunan berkelanjutan sebagai isu global dan penting dikalangan anak muda. Berbeda dari judul penelitian lainnya, di beberapa judul, peneliti menilai bahwa partisipasi anak muda sangat berpengaruh di area-area susah dijangkau, namun tidak optimal karena

media/*platform* yang dapat anak muda gunakan untuk memperbaiki hal-hal tersebut hanya terpusat diperkotaan.

Dari kesenjangan penelitian diatas, didapatkan adanya inkonsistensi antara hasil penelitian yang diformulasikan dengan data pendukung seperti diatas. Dapat diketahui bahwa dari penelitian-penelitian tersebut bahwa *sustainable development goals (SDGs)* dan partisipasi anak muda yang masih harus ditingkatkan dengan penggunaan *platform*, peningkatan sistem, edukasi mengenai tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB), dukungan-dukungan “*on the ground*” dari pemerintah seperti fasilitas & akses untuk anak muda dapat lebih berkontribusi aktif dalam *rural area* dan strategi-strategi yang dikembangkan bersama partisipasi anak muda guna mempercepat tujuan pembangunan berkelanjutan. Sedangkan di beberapa artikel lainnya, peneliti mengungkapkan bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan tidak boleh menjadi latihan performatif atau eksperimen sosial yang gagal namun tidak memiliki solusi tersendiri atas apa yang dapat menjadi acuan untuk ke depannya. Pula, ditemukan kesenjangan atas metode yang digunakan oleh peneliti. Namun, masih ditemukan kesenjangan dalam penggunaan metode ini karena masih menjadi bias di mana hasilnya belum jelas dan menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikansi statistik atau tren koefisien sehingga peneliti hanya bisa merekomendasi dan hasil penelitiannya masih disimpulkan secara *general* (belum signifikan). Beranjak dari latar belakang tersebutlah, Penulis melihat celah bahwa belum ada penelitian yang membahas mengenai aksi *on the ground* kaum muda berupa partisipasi anak muda dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dan dapat diketahui dari hasil penelitian diatas, masih hanya berupa rekomendasi dan saran mengenai peran anak muda dalam *sustainable development goals/SDGs* namun tidak membahas apa yang sudah anak muda sendiri lakukan dalam *sustainable development goals/SDGs*.

Kemudian, dari latar belakang tersebutlah, Penulis mendesain penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya dan mengajukan judul, “Partisipasi Anak Muda Dalam

Meningkatkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (Studi pada Mitra Muda UNICEF Indonesia).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dengan memperhatikan fokus penelitian pada masalah, maka hal yang menjadi kajian dari Penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Partisipasi Anak Muda Dalam Meningkatkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (Studi pada Mitra Muda UNICEF Indonesia)?
2. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Anak Muda Untuk Berpartisipasi Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Partisipasi Anak Muda Dalam Meningkatkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (Studi pada Mitra Muda UNICEF Indonesia) dan solusi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak muda.
2. Untuk mengungkapkan apa saja faktor penghambat dan pendukung anak muda untuk berpartisipasi dalam TPB.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian tentunya akan menjelaskan manfaat teoritis dan praktis dari diadakannya penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari diadakannya penelitian ini ialah untuk memberikan kontribusi terhadap konsep partisipasi dimana partisipasi merupakan salah satu kajian yang ada di

dalam Ilmu Administrasi Publik dan partisipasi juga merupakan bagian dari kajian *Sustainable Development Goals (SDGs)* sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penerapan dan analisis konsep partisipasi pada konteks *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

1.4.2 Manfaat Praktik

Manfaat praktis dari diadakannya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan juga dapat berkontribusi bagi UNICEF Indonesia dalam meningkatkan partisipasi anak muda agar dapat berperan aktif dalam proses tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2007). *Perihal Ilmu Politik: Sebuah Bahasan Memahami Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agustino, Leo. (2014). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: PT. Alfabeta
- Bastien, S., & Holmarsdottir, H. B. (2017). The sustainable development goals and the role of youth-driven innovation for social change. In *Youth as Architects of Social Change* (pp. 3-22). Palgrave Macmillan, Cham.
- Budiman, A. (2000). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design Fifth Edition: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approches*. SAGE Publications
- Hassani, H., Huang, X., MacFeely, S., & Entezarian, M. R. (2021). *Big data and The United Nations Sustainable Development Goals (UN SDGs) at a glance*. Big Data and Cognitive Computing.
- Ishartono dan Santoso Tri Raharjo. (2016). *Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan*. Universitas Padjajaran.
- Ismail, T. N. T., Yusof, M. I. M., Ab Rahman, F. A., & Harsono, D. (2022). *Youth and their Knowledge on the Sustainable Development Goals (SDGs)*. Environment-Behaviour Proceedings Journal.
- Kumar, S., Kumar, N., & Vivekadhish, S. (2016). *Millennium development goals (MDGS) to sustainable development goals (SDGS): Addressing unfinished agenda and strengthening sustainable development and partnership*. Indian Journal Of Community Medicine: Official Publication of Indian Association of Preventive & Social Medicine.

- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumaatmadja, M. (2006). *Konsep-konsep Dalam Pembangunan Hukum*. Bandung: PT. Alumni.
- Lerner, R. M., Lerner, J. V., Almerigi, J. B., Theokas, C., Phelps, E., Gestsdottir, S., ... & Von Eye, A. (2005). *Positive Youth Development, Participation in Community Youth Development Programs, and Community Contributions of Fifth-Grade Adolescents: Findings From The First Wave of The 4-H Study of Positive Youth Development*. *The journal of early adolescence*.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2014). *Designing qualitative research*. SAGE Publications.
- MS, W. (2005). *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Hecca Mitra Utama.
- Mulyadi, Deddy. (2016). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Montrosse-Moorhead, B., Bitar, K., Arévalo, J., & Rishko-Porcescu, A. (2019). *Revolution In The Making: Evaluation “done well” In The Era of The SDGs With A Youth Participatory Approach*. *Evaluation for Transformational Change*.
- Ngoyo, M. F. (2015). *Mengawal Sustainable Development Doals (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan Yang Berkeadilan*. *Jurnal Pembangunan UIN Alauddin*.
- Nugroho, R. (2004). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- OECD. (2021). *Gender and The Environment: Building Evidence and Politics to Achieve the SDGs*. Organisation Economic Co-operation and Development.

- Omer, M. A., & Noguchi, T. (2020). *A conceptual framework for understanding the contribution of building materials in the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs)*. Sustainable Cities and Society. SCOPUS
- Piselli, D., Loni, S. S., Colyard, K., & Nordquist, S. (2019). *The Role of Youth in Achieving the SDGs: Supporting Youth-Led Solutions for Sustainable Food Systems* In *Achieving the Sustainable Development Goals Through Sustainable Food Systems* (pp. 229-245). Springer, Cham.
- Sastropoetro, S. (1988). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- SDG, U. (2019). *Sustainable Development Goals*. The energy progress report. Tracking SDG, 7.
- Sjafari, A. S. (2007). *Pembangunan Masyarakat: Teori dan Implementasi di Era Otonomi Daerah*. Bogor: CDI Press.
- Slamet, Y. (1994). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Hal 2.
- Solís, P., McCusker, B., Menkiti, N., Cowan, N., & Blevins, C. (2018). *Engaging Global Youth in Participatory Spatial Data Creation For The UN Sustainable Development Goals: The Case of Open Mapping For Malaria Prevention*. Applied Geography.
- Sumarto, H. S. (2009). *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Syarif Kasim Riau. Nawawi, Ismail. (2009). *Public Policy Analisis, Strategi Advokasi Teori Dan Praktek*. Surabaya: PMN CV Putra Media Nusantara.
- Tangkilisan, S. N. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

UNICEF. (2002). *Adolescence: A time that matters*. Unicef.

Yin, R. K. (2015). *Qualitative research from start to finish*. Guilford publications.